

**MENJADI KOMUNITAS ARAB-JAWA:
PERGULATAN IDENTITAS KELUARGA DANUNINGRAT
DI MAGELANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial

Oleh:

Wafa Qotrunnada

17105040043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1581/Un.02/DU/PP.00.9/09/2023

Tugas Akhir dengan judul : MENJADI KOMUNITAS ARAB-JAWA: PERGULATAN IDENTITAS KELUARGA DANUNINGRAT DI MAGELANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAFA QOTRUNNADA
Nomor Induk Mahasiswa : 17105040043
Telah diujikan pada : Selasa, 19 September 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6512dd32e4ce



Penguji II
Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 650a87448011c



Penguji III
Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65139c01e27f4



Yogyakarta, 19 September 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 651b806f782bb

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Wafa Qotrunnada
NIM : 17105040043
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Asal : Tuguran no. 219 Potrobangsari Magelang Utara,
Jawa Tengah.
Alamat di Yogyakarta : Jl KH Ali Maksum PP Al Munawwir Komplek Q
Krapyak Panggunharjo Bantul Yogyakarta.
Telp/Hp : +6287878002465.
Judul Skripsi : Menjadi Komunitas Arab-Jawa: Pergulatan
Identitas Keluarga Danuningrat Magelang.

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya berbeda dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah saya kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 September 2023

buat pernyataan,



Wafa Qotrunnada
NIM. 17105040043

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Dosen pembimbing **M. Yaser Arafat, M.A.**
Jurusan Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Wafa Qotrunnada
Lamp : -
Kepada Yth.
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Wafa Qotrunnada
NIM : 17105040043
Judul Skripsi : Menjadi Komunitas Arab-Jawa: Pergulatan Identitas Keluarga Danuningrat di Magelang.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Sos) di Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Mei 2023

Pembimbing,

M. Yaser Arafat, M.A.

NIP 19830903 201503 1 003

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wafa Qotrunnada
NIM : 17105040043
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa saya menyerahkan pas foto diri dengan mengenakan **jilbab** untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya dan tidak akan menuntut Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di kemudian hari.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, 05 September 2023

embuat pernyataan,



Wafa Qotrunnada
NIM. 17105040043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan mengenai trah keluarga Danuningrat di Magelang yang memiliki dua identitas keturunan yaitu sebagai Arab *Alawiyin* dan Jawa Keraton. Relitas ini menyebabkan terjadinya perpecahan identitas dalam tubuh keluarga Danuningrat.

Menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif, sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder serta teori hierarki strata sosial dan identitas kolektif sebagai pisau analisis dalam pengolahan data. Penelitian ini berusaha untuk mengungkap alasan terjadinya pernikahan hipergami serta benang merah perpecahan identitas tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pernikahan dengan bangsawan terjadi sebagai bentuk upaya komunitas Arab-*Alawiyin* mendapatkan strata sosial tertinggi sehingga dapat lebih mudah membaaur dan membangun kepercayaan dengan masyarakat serta Pemerintahan Hindia Belanda kala itu.

Sedang persoalan perpecahan identitas sudah terjadi sejak pada putra-putri R. Alwi Danuningrat. Tumbuh besar di wilayah Kadipaten membuat adat tradisi Jawa Keraton lebih diajarkan dalam keseharian. Oleh karenanya, sebagian besar putra-putri R. Alwi memilih menjadi Jawa. Namun salah seorang putra beliau bernama R. Ali lebih memilih berkecimpung di dunia pendidikan keagamaan, kemudian lebih memilih menjadi seorang Arab *Alawiyin* serta mengelompok bersama dengan Komunitas Arab-Jawa Basyaiban di kampung Tuguran, Magelang. Dalam proses afirmasi mempertahankan identitas tersebut, mereka melakukan pernikahan endogami dan terjadi penguatan tradisi Arab *Alawiyin* di kehidupan berkelompok tersebut.

Kata Kunci: Komunitas Arab-Jawa, Danuningrat, Teori Hierarki Strata Sosial.

MOTTO

خير الناس أنفعهم لناس

Sebaik-baik manusia ialah yang memberi manfaat bagi orang lain.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan khusus kepada:

Ummah, Walid dan diri saya sendiri.



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur di panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Komunitas Arab-Jawa: Pergulatan Identitas Keluarga Danuningrat di Magelang”. Salawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu diharapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Setelah melalui perjuangan untuk melawan masa-masa jenuh dan pergantian topik beberapa kali, akhirnya rampung sudah pengerjaan skripsi ini. Karya ilmiah yang hadir di hadapan para pembaca ini merupakan tugas akhir dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan guna tercapainya gelar Sarjana Strata Satu Jurusan Sosiologi Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama proses menyelesaikan studi dan skripsi ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat dan rasa syukur mengucapkan terimakasih serta mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moral dan material yang sangat memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi meskipun baru dapat terwujud pada semester ke 11 atau 13 ini (*agak lupa tapi udah nggak mau ngitung*).
2. Bapak Prof. Phil. Al Makin S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

4. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia, S.Pd., M.A. dan ibu Ratna Istriyani, M.A. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama.
5. Bapak M. Yaser Arafat, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan banyak memberikan masukan serta saran guna kelancaran penyelesaian karya ilmiah ini.
6. Bapak Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si., dan bapak Dr. Moch. Soehada, S.Sos., M.Hum., selaku dosen penguji yang membimbing dalam proses revisi pasca sidang munaqosyah skripsi.
7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah mengajar dan membimbing.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan pelayanan baik dalam hal administrasi dan lain-lain.
9. Ibu nyai Khusnul Khotimah Warson, ibu nyai Luthfiyah Baidlowi, abah KH. Fairuz Warson, umi Qorri Aina, abah KH. Hilmi Muhammad Hasbullah, ibu nyai Nur Hasanah, seluruh *ahlen* PP Al Munawwir dan PP. Ali Maksum Krapyak yang merupakan guru sekaligus orang tua penulis selama di Yogyakarta. Doa dan bimbingan yang senantiasa diberikan kepada santri-santrinya, semoga penulis diakui sebagai santrinya.
10. Saudara kandung penulis: Kak Ibas, Nawaf, Nigris, Nisrina serta ami-ameh yang terlampau sering menanyakan “kapan sidang?”, “kurangnya apa *to jane*”, “*ndang dirampungke to*” (kecuali Nawaf, Nigris, Nisrina).
11. Ulya Nuuril yang telah membantu dan menemani penulis ketika ujian IKLA/TOAFL online dan bersedia menampung penulis untuk menginap di kos-annya ketika sedang mengejar skripsi di Jogja. Kemudian kepada Yafi dan Rona yang juga telah membantu dan menemani penulis dalam proses ujian TOAFL online, rela ikut *grusa-grusu* dan *deg-degan* untuk mencarikan literatur soal TOAFL serta Ayu

Salsabila yang turut membantu dalam mempelajari soal-soal ICT yang *njelimet*.

12. Narasumber yang telah bersedia di wawancara oleh penulis. Yakni bapak Muhammad Sholeh bin Husein Basyaiban, bapak Ahmad Wildan bin Oesman Basyaiban, bapak Husein bin Mansur Basyaiban dan bapak Imam Rahadi Basyaiban.
13. Beberapa penulis karya ilmiah yang menjadi salah satu rujukan penulis, seperti bapak Rosyid Abdul Majid dan bapak Dedi Maisuri yang telah bersedia ikut membantu dan memberi banyak saran kepada penulis dalam proses pengerjaan karya ilmiah ini.
14. Ayu, Amal, Mbak Ceci, Mah Han, Dilla dan teman-teman asrama Uqwah lainnya yang juga selalu terbuka untuk menampung penulis selama proses pengerjaan skripsi di Yogyakarta.
15. Seluruh teman serta pihak yang tidak dapat ditulis satu persatu, yang telah banyak membantu, memberikan nasehat dan pengalaman kepada penulis baik dalam hal proses pengerjaan skripsi maupun kehidupan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang membangun sangat dibutuhkan demi terwujudnya skripsi yang lebih baik. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan penelitian serupa selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II GAMBARAN UMUM.....	25
A. Sejarah Komunitas Hadrami Marga Basyaiban di Jawa.....	25
B. Sejarah dan Persebarannya.....	34

C. Ittihad Ansaab Basyaiban (IAB)	40
D. Yayasan Kubur Keluarga Danuningrat (YKKD)	42
BAB III Dualisme Identitas dalam Tubuh Trah Danuningrat di Magelang.....	45
A. Perpecahan Identitas Keluarga Trah Danuningrat	45
B. Hubungan Persaudaraan dan Perawatan Peninggalan.....	57
BAB IV Upaya Pemeliharaan Identitas Arab Trah Danuningrat di Magelang.....	65
A. Pernikahan Endogami	65
B. Penguatan Tradisi Kearaban	74
C. Merawat Identitas Kejawaan.....	83
BAB V Penutup	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bani Alawi (*Ba'Alawi*) atau kaum *Alawiyin* adalah sebutan bagi keturunan Rasulullah melalui jalur Ahmad bin Isa Al Muhajir (wafat 345 H atau 956 M). Penamaan Bani Alawi sendiri berasal dari nama cucunya yaitu 'Alwi bin 'Ubaidillah (wafat 512 H atau 1118 M). Para *Alawiyin* pada dasarnya bermuara dari Hadramaut, sebuah provinsi di negara Yaman yang terkenal dengan julukan bumi sejuta wali karena nilai-nilai luhur Islam yang telah mendarah daging diterapkan dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat dan banyaknya para pemuka agama Islam atau ulama berasal dari wilayah tersebut.¹

Kecintaannya terhadap ilmu pengetahuan Islam dan pengaplikasiannya membuat banyak dari mereka berdakwah ke segala penjuru, tak terkecuali Nusantara. Komunitas diaspora Hadrami ini mulanya berdagang sekaligus berdakwah, hingga kemudian menetap dan berkeluarga dengan masyarakat setempat. Oleh karenanya tak sedikit masyarakat Indonesia yang memiliki

¹ Ahmad Imron dan Harry Syamsul, *Hadramaut, Bumi Sejuta Wali*, (Surabaya: Cahaya Ilmu), 2011.

darah keturunan Arab yang berasal dari Hadramaut, Yaman dan merupakan seorang *Alawiyin*.²

Bertahun-tahun menetap, beranak pinak beberapa generasi dan menyebar di Indonesia. Para *Alawiyin* umumnya masih tetap mempertahankan adat tradisinya terutama dalam lingkungan keluarga dan sesamanya. Terlebih dalam urusan pernikahan yang umumnya tidak memperbolehkan seorang gadis atau syarifah (panggilan bagi keturunan *Alawiyin* perempuan) menikah dengan non *Alawiyin* demi menjaga garis keturunan agar tetap tersambung pada Rasulullah SAW karena nasab diperoleh dari garis keturunan ayah (patrilineal).³

Dalam penjagaan garis keturunan yang tersambung pada Rasulullah, terdapat lembaga khusus untuk menjaga keabsahan silsilah tersebut. Khalifah Umar bin Khattab menjadi orang yang pertama kali melakukan pembukuan silsilah bani Hasyim kemudian dilanjutkan hingga saat ini. Di Indonesia lembaga terpercaya yang bertugas mencatat dan dapat mengeluarkan buku serta sertifikat sebagai bukti tertulis keabsahan nasabnya ialah Maktab Daimi-Rabithah Alawiyah yang berpusat di Jakarta.

² Hanifah Nida'uljanah, Muhammad Ridwan, "Kajian Sosio dialektologi Bahasa Masyarakat Hadramiy (Studi Kasus Masyarakat Indonesia Keturunan Arab Di Pasar Kliwon Surakarta)", *JurnCMES* 10, no. 2 (April 10, 2018).

³ Madjid Hasan Bahafdullah, *Dari Nabi Nuh AS Sampai Orang Hadramaut di Indonesia*, (Jakarta; Bania,2000), hlm. 195.

Sehingga semua nasab yang valid akan dihimpun dalam buku nasab induk yang akan dijadikan rujukan pada generasi selanjutnya.⁴

Walaupun memiliki darah Hadramaut, namun wajah tidak dapat menjadi penentu dari ke-*Alawiyin*-an seseorang. Identitas seorang *Alawiyin* dapat diketahui melalui menggunakan nama keluarga (marga) pada nama mereka. Konsep pemargaan menjadi salah satu indikator yang lekat dengan karakter budaya masyarakat etnis Arab. Melalui pencantuman marga di akhir nama bertujuan agar dapat mengingat nilai-nilai leluhur nenek moyang mereka.⁵ Nama marga merupakan tradisi turun temurun yang dijaga keberlanjutannya sebagai identitas diri keturunan Arab.

Tercatat lebih dari 80 marga *Alawiyin* yang valid dalam Maktab Daimi Rabithah Alawiyah, salah satunya ialah marga Al Basyaiban (أل باشيبان), yang dalam tulisan ini akan disebut dengan “Basyaiban”. Seseorang penyandang marga Basyaiban pertama adalah Sayid Abu Bakar bin Muhammad Asadullah Basyaiban yang saat ini keturunannya banyak dijumpai di Indonesia khususnya pulau Jawa.

Kota Magelang menjadi salah satu wilayah yang banyak dijadikan tempat tinggal oleh keluarga Basyaiban. Bahkan Bupati pertama Magelang merupakan seseorang bermarga Basyaiban. Bernama Sayid Alwi yang

⁴ Rosyid Abdul Majid, “Verifikasi Nasab Alawiyyin Keluarga Basyaiban, 1957-2018”, Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, hlm. 5.

⁵ Dita Kafaabillah, “Nama Marga Sebagai Identitas Budaya Masyarakat Etnis Arab”, Jurnal, program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Vol 17, Nomor 02, Juli 2018.

bergelar Raden Mas Ngabehi Danukromo adalah seorang anak dari guru agama Islam Keraton bernama Sayid Ahmad bin Muhammad Basyaiban dengan seorang ningrat yang merupakan putri dari Raden Patih Adipati Danurejo I.⁶ Dengan kata lain terjadi pernikahan hipergami⁷ serta memiliki dualisme keturunan yakni sebagai keturunan dari Hadramaut yang berarti seorang *Alawiyin* dan keturunan dari keluarga Keraton Yogyakarta yang berarti seorang bangsawan. Pada fenomena tersebut biasa disebut dengan komunitas Arab-Jawa sebagai yang lebih condong kearabannya dan komunitas Jawa-Arab yang lebih memilih akan kejawaannya.⁸

Pada tahun 1813 Sayid Alwi diangkat menjadi bupati Magelang dan diberi gelar Raden Adipati Arya Danuningrat I oleh pemerintah Letnan Gubernur Sir Thomas Stamford Raffles yang kala itu pemerintah Inggris menguasai Magelang dan menjadikannya sebagai pusat pemerintahan setingkat kabupaten. Sejak diberi mandat sebagai bupati Magelang, Sayid Alwi menetap, memiliki keturunan dan menyebar di Magelang. Bahkan lima generasi bupati Magelang merupakan keturunan dari Sayid Alwi.⁹

⁶ Sri Woelan Parsudi, *Sejarah Keluarga Besar Danuningrat*, (Jakarta: Tanpa penerbit), 1999.

⁷ Menikah dengan strata sosial lebih tinggi.

⁸ Ahmad Athoillah, "Arab-Tuwan dan Arab-Raden: (Pencarian) Identitas Kolektif Arab-Jawa di Pekalongan dan Kedu Abad ke-19 dan Abad ke-20", Disertasi, Pasca Sarjana, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gajah Mada, 2020, hlm. 56.

⁹ Sri Woelan Parsudi, *Sejarah Keluarga Besar Danuningrat*, (Jakarta: Tanpa penerbit), 1999, hlm. 9.

Dengan memiliki dua identitas keturunan yang memiliki karakteristik berbeda menjadi sebuah keunikan tersendiri. Seperti pada tradisi keturunan Arab *Alawiyin* yaitu menjaga pernikahan dengan menikah yang memiliki nasab darah terhubung hingga Rasulullah, sedang sebagai keturunan Keraton dianjurkan untuk menikah dengan seorang berdarah biru atau bangsawan Jawa.

Dengan dua identitas tersebut, keturunan Danuningrat kemudian terbelah menjadi dua. Terdapat sebagian yang tetap mempertahankan jati dirinya sebagai seorang *Alawiyin* sehingga menikah dengan komunitas Arab-Jawa lainnya, serta sebagian lain memilih untuk mempertahankan identitasnya sebagai seorang Bangsawan Jawa sehingga menikah dan melebur dengan masyarakat Jawa lainnya.

Realitas inilah yang mendorong peneliti untuk menggali secara mendalam. Berfokus pada lingkup keturunan Danuningrat di Magelang, fenomena tersebut akan dikaji dalam perspektif sosial keagamaan dengan metode kualitatif-deksriptif. Melalui wawancara, observasi, dan beberapa studi pustaka lainnya. Data akan di gali kemudian di analisis menggunakan pendekatan hierarki strata sosial dan teori identitas kolektif .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka peneliti menarik kesimpulan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dualisme identitas dalam keluarga trah Danuningrat di Magelang?
2. Bagaimana upaya pemeliharaan identitas arab keluarga trah Danuningrat di Magelang?

C. Tujuan dan Kegunaan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menggali lebih dalam mengenai sejarah keluarga Danuningrat yang memiliki dua identitas yakni sebagai keluarga Arab dan keluarga Bangsawan Jawa.
2. Mengetahui fenomena yang terjadi dalam pergulatan identitas tersebut.
3. Pemeliharaan nasab Basyaiban ditengah pergulatan dua identitas pada keluarga Danuingrat.

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Dapat berkontribusi dalam memberikan sumbangsih terhadap wawasan dan pengetahuan di bidang keilmuan sosial keagamaan.
 - b. Dapat digunakan sebagai referensi tambahan yang dapat dipertanggung jawabkan di bidang teori identitas.
 - c. Mampu membuat sebuah konsepsi yang utuh dari sudut pandang yang berbeda.
2. Kegunaan Praktis
- a. Dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dan bermanfaat bagi publik.
 - b. Dapat memantik terciptanya karya-karya baru lain yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang sama.
 - c. Dapat menjadi sumbangsih karya ilmiah baru mengenai keluarga Danuningrat bagi keturunannya dan Pemerintah Magelang.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka diperlukan untuk membahas mengenai referensi terkait topik yang diteliti sehingga pembaca mengetahui arah penelitian yang dilakukan. Referensi-referensi yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka didapatkan dari penelitian skripsi dengan tema yang relevan.

Adapun referensi dalam tinjauan pustaka ini disusun berdasarkan kesamaan dalam subjek, objek serta teori yang digunakan.

Adapun rujukan pertama merupakan sebuah disertasi milik Miftahuddin yang diterbitkan oleh Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2017 dengan judul “Dinamika Komunitas Diaspora Hadrami dalam Gerakan Al-Irsyad di Indonesia, 1945-2007”.¹⁰ Disertasi ini membahas mengenai dinamika komunitas diaspora Hadromi dalam gerakan Al-Irsyad yang diprakarsai oleh non-sayid. Gerakan tersebut merupakan perpecahan pertama dalam komunitas Hadrami dalam Jami’at Khair. Yaitu perpecahan antara kalangan sayid dan non-sayid dengan tetap sama-sama mempertahankan posisinya sebagai komunitas Hadrami atau ke-Arabannya. Menggunakan metodologi pendekatan sejarah sosial menjadi alat untuk membedah fenomena tersebut. Dengan pemaparan tersebut dapat memiliki perbedaan dalam segi objek penelitian, kompleksnya permasalahan dan pisau analisisnya. Disertasi tersebut dapat menjadi rujukan kepenulisan dalam pola perpecahan yang terjadi dalam tubuh komunitas Hadrami.

Rujukan kedua yakni skripsi yang disusun oleh Dedi Maisuri pada tahun 2018 dengan judul “Raden Adipati Ario Danoesuegondo: Biografi

¹⁰ Miftahuddin, “Dinamika Komunitas Diaspora Hadrami dalam Gerakan Al-Irsyad di Indonesia, 1945-2007”, Disertasi, Pascasarjana UIN Sunan Kallijaga, 2017.

dan Peran Keagamaan di Magelang 1876-1939”.¹¹ Penelitian ini membahas mengenai biografi Raden Adipati Ario Danusugondo dan perannya dalam perkembangan peradaban Islam di Magelang selama kepemimpinannya. dengan R.A.A. Danusugondo yang menjadi trah terakhir dari keluarga Basyaiban yang menjabat sebagai Bupati Magelang. Jika dibandingkan, terdapat banyak perbedaan dalam segi objek, pisau analisis dan lain sebagainya. Skripsi tersebut dapat menjadi rujukan lain dalam membantu memahami sejarah keluarga Basyaiban yang sempat menjadi Bupati Magelang dalam beberapa periode.

Rujukan ketiga yaitu disertasi yang disusun oleh Ahmad Athoillah padatahun 2020 dengan judul “Arab-Tuwan dan Arab-Raden: (Pencarian) Identitas Kolektif arab-Jawa di Pekalongan dan Kedu Abad ke-19 dan Abad ke-20”.¹² Menjelaskan mengenai identitas kolektif komunitas Arab-Jawa di wilayah Kerasidenan Pekalongan dan Kedu pada abad ke-19 dan abad ke-20. Fokus penelitian ini berupa jejak historis komunitas Arab-Jawa hingga muncul istilah berupa *ndara* bagi Arab, *tuwan* bagi Arab-Jawa, *raden* bagi Jawa-Arab. Jika disandingkan dengan penelitian penulis, terdapat kemiripan dari segi objek penelitian yaitu komunitas Arab-Jawa dan proses

¹¹ Dedi Maisuri, “Raden Adipati Ario Danoesuegondo: Biografi dan Peran Keagamaan di Magelang”, Skripsi, Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018.

¹² Ahmad Athoillah, “Arab-Tuwan dan Arab-Raden: (Pencarian) Identitas Kolektif Arab-Jawa di Pekalongan dan Kedu Abad ke-19 dan Abad ke-20”, Disertasi, Pasca Sarjana, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gajah Mada, 2020.

asimiliasinya, sedangkan memiliki perbedaan berupa subjek, fokus serta pisau analisis yang digunakan dalam disertasi tersebut.

Rujukan keempat adalah sebuah jurnal dengan judul “Menelusuri Jejak Kehidupan Keturunan Arab-Jawa di Luar Tembok Keraton Yogyakarta” milik Siti Hidayati Amal yang diterbitkan oleh Universitas_Indonesia.¹³ Dalam jurnal tersebut bertujuan untuk mengungkap mengenai proses keturunan Arab-Jawa yang telah kehilangan ciri Arabnya secara tradisi dan budayanya. Jika disandingkan secara general memiliki tema yang hampir sama dengan diusung peneliti. Namun memiliki perbedaan dalam hal penyajiannya, dalam penelitian ini peneliti berusaha mengungkap dua identitas keturunan Arab-Jawa tersebut yang mengerucutkan pada keluarga Danuningrat Magelang.

Rujukan kelima adalah sebuah jurnal karya Rabith Jihan Amaruli, Nazala Noor Maulany dan Singgih Tri Sulistyono ini berjudul “Sumpah Pemuda Arab, 1934: Pergulatan Identitas Orang Arab-Hadrami di Indonesia” yang diterbitkan oleh Universitas Diponegoro Semarang.¹⁴ Jurnal tersebut menjabarkan mengenai pergulatan identitas nasionalis seorang diaspora Arab-Hadrami yang berada di Indonesia hingga terjadi sumpah pemuda sebagai bentuk penegasan bahwa Indonesia merupakan

¹³ Siti Hidayati Amal, “Menelusuri Jejak Kehidupan Arab-Jawa di Luar Tembok Keraton Yogyakarta”, Jurnal, Antropologi Indonesia, Vol. 29, No.02, Universitas Indonesia, 2005.

¹⁴ Rabith Jihan Amaruli (dkk), “Sumpah Pemuda Arab, 1934: Pergulatan Identitas Orang Arab-Hadrami di Indonesia”, Jurnal, Vol.3, No.2, Universitas Diponegoro, 2018.

tanah air mereka. Hal tersebut selaras dengan tema peneliti mengenai pergulatan identitas diri seorang diaspora Arab-Hadrami. Namun yang menjadi pembeda yaitu konteks identitas yang sedang diperdebatkan. Peneliti lebih fokus kepada identitas mereka sebagai Arab sekaligus keturunan salah satu suku yang berada di Indonesia: Jawa, sedang dalam jurnal tersebut lebih general kepada identitas kewarganegaraannya.

Rujukan keenam merupakan tesis Desi Hindrawardhani yang berjudul “Konstruksi Identitas Orang Indonesia-Hadrami: Studi tentang Hibriditas”¹⁵. Dalam penelitian ini, dipaparkan dengan cukup jelas mengenai konstruksi identitas kaum Arab-Hadrami di Indonesia melalui teori Hibriditas. Tesis tersebut sangat membantu pada penelitian kali ini khususnya dalam pengambilan data mengenai faktor terjadinya fenomena penguatan identitas komunitas Arab-*Alawiyin* di Indonesia.

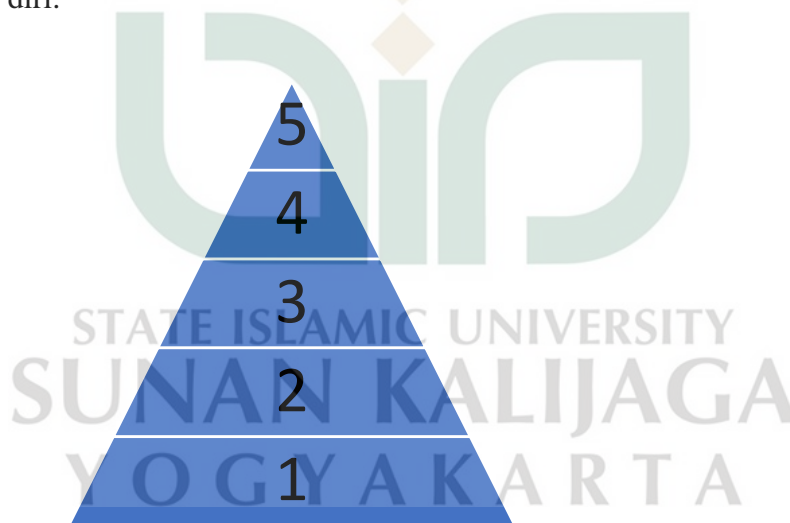
Berdasarkan beberapa rujukan ilmiah yang tertera menjadi referensi penulis baik dari segi kerangka berfikir, data perihal teori dan informasi yang berkaitan dengan tema yang diambil.

¹⁵ Desi Hindrawardhani, “Konstruksi Identitas Orang Indonesia-Hadrami: Studi tentang Hibriditas”, Tesis, Pasca Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Indonesia, 2009.

E. Kerangka Teori

1. Teori Hierarki Strata Sosial

Pada dasarnya terdapat berbagai macam kebutuhan dalam diri seorang individu. Abraham Maslow mengelompokkan kebutuhan tersebut secara hierarki (berjenjang) dalam lima tingkat bentuk kebutuhan,¹⁶ yaitu 1) kebutuhan fisiologis yaitu terkait kepuasan fisik, seperti sandang, pangan, papan dan seksual 2) kebutuhan rasa aman yaitu melingkupi kebutuhan dalam menjaga diri 3) kepemilikan sosial yaitu kebutuhan untuk diterima dalam sebuah kelompok sosial atau individu 4) kebutuhan akan penghargaan diri yaitu terkait harga diri ketika ingin dihargai, dihormati 5) kebutuhan aktualisasi diri yaitu kebutuhan dalam memaksimalkan potensi diri.



¹⁶ Abraham Moslow, *"The Theory of Human Motivation"*, Brooklyn Collage, 1943, hlm. 370-380.

Pada tingkatan pertama dan kedua merupakan kebutuhan fisik individu kemudian tingkatan tiga dan setelahnya merupakan kebutuhan sosial seperti penghargaan diri atau pengakuan dari orang lain. Dalam teori hierarki kebutuhan versi Maslow ini, semakin tinggi kebutuhan seseorang semakin mengerucut atau sedikit kebutuhannya karena kebutuhan-kebutuhan lain telah berhasil terpenuhi.

Sejalan dengan adanya hierarki kebutuhan, stratifikasi sosial merupakan pembeda masyarakat dalam kelas-kelas sosial secara bertingkat. Stratifikasi sosial berasal dari kata *stratification* berasal dari stratum (jamaknya: strata) yang berarti lapisan, maka stratifikasi sosial memiliki arti sistem berlapis-lapis dalam masyarakat.¹⁷ Perbedaan kedudukan manusia dalam kemasyarakatan secara langsung menunjuk pada perbedaan pembagian hak dan kewajiban, tanggung jawab nilai-nilai sosial dan perbedaan pengaruh di antara anggota-anggota masyarakat.

Dasar pokok timbulnya sistem pelapisan dalam masyarakat yaitu adanya penilaian atau penghargaan berdasarkan kualitas pribadi, kepemilikan, kekuasaan atau keanggotaan terhadap kelompok kerabat tertentu. Didukung dengan lambang kedudukan tertentu seperti tingkah

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2000, hlm. 19.

laku, cara berpakaian, komunitas serta solidaritas yang dibangun antar individu maupun kelompok sosial.¹⁸

Sistem stratifikasi sosial dalam masyarakat memiliki dua jenis bentuk yaitu:¹⁹

1. Statifikasi sosial tertutup (*closed social stratification*):

Dalam sistem pelapisan tertutup ini kedudukan seorang individu ditentukan berdasarkan kelahiran. Seperti yang terjadi pada mayoritas masyarakat Bali, merujuk pada kitab suci warga Bali masyarakat terbagi menjadi empat lapisan kasta, yaitu Brahmana, Satria, Vaicya dan Sudra.

2. Stratifikasi sosial terbuka (*open social stratification*):

Pada lapisan ini, seorang individu atau kelompok memiliki kesempatan untuk berusaha naik ke lapisan atas atau justru jatuh ke lapisan bawah. Umumnya, pelapisan terbuka ini memberi pengaruh yang cukup besar kepada anggota masyarakat untuk mengembangkan kecakapannya.

¹⁸ Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2000, hlm. 43.

¹⁹ Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana), 2011.

3. Stratifikasi Sosial Campuran:

Strata ini merupakan perpaduan antara stratifikasi sosial terbuka dan tertutup. Untuk berpindah lapisan sosial, seorang individu harus berpindah ke daerah yang memiliki pelapisan sosial yang terbuka. Sebagai contoh jika seorang dengan kasta Sudra ingin mengubah kedudukan terhormat harus pindah ke daerah yang masyarakatnya tidak mengenal atau menganut sistem kasta.

Max Webber membagi istilah pelapis dalam masyarakat menjadi tiga bagian yaitu kelas, status dan kekuasaan.²⁰ Dimana kelas menjadi istilah bagi pelapis sosial berdasarkan unsur ekonomis, status digunakan sebagai istilah berdasarkan kedudukan sosial atau kehormatan dalam masyarakat dan istilah kekuasaan digunakan berdasarkan hak untuk mempengaruhi orang lain dan pembuat keputusan yang penting.

Dalam penelitian kali ini akan lebih difokuskan pada hierarki strata berdasarkan kedudukan sosial. Weber mengatakan bahwa status sosial tersebut dapat diidentifikasi melalui kebiasaan atau kultur budaya mereka yang berlandaskan pada ikatan subjektif antar anggota, seperti melakukan pernikahan endogami dan gaya hidup yang cenderung sama dengan anggota-anggota lainnya. Fenomena tersebut kemudian secara alamiah

²⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000, hlm. 20.

mengakibatkan seorang individu akan menahan diri untuk bergaul dengan orang yang memiliki status sosial yang dibawahnya.²¹

Salah satu dampak terjadinya hierarki strata sosial ini adalah muncul kemauan dari setiap individu untuk bersaing dan berpindah strata. Mikhail Rodionov, seorang antropolog yang melakukan penelitian mengenai komunitas Arab-Hadrami dengan ikut masuk dan melibatkan diri ke dalam objek pengamatan tersebut selama beberapa waktu di Hadramaut, Yaman.²² Menyatakan bahwa hierarki strata bertumpu kepada:

- 1) Prinsip kesesuaian pernikahan dengan kecenderungan hipergami (menikah dengan strata yang lebih tinggi).
- 2) Sistem silsilah atau genealogi yang dideklarasikan.
- 3) Pembagian fungsi sosial dan ekonomi yang spesifik.

2. Teori Identitas Kolektif

Identitas sosial menjadi penting bagi seorang individu karena menentukan posisi individu dalam suatu kelompok masyarakat. Suatu keterhubungan individu terhadap suatu kelompok atau komunitas tertentu dan merasa memiliki tujuan yang sama disebut dengan identitas kolektif.

²¹ Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2000, hlm. 45.

²² Mikhail Rodionov, “*Social Restratisation In Ḥaḍramawt During The Last 25 Years: An Anthropological Outlook*”, dalam *Tribes in Modern Yemen: An Anthology*, Austrian Academy of Sciences Press, 2021, hlm. 137.

Identitas ini dapat terbentuk melalui berbagai cara seperti gerakan sosial, kekerabatan, politik, dan realitas sosial lainnya.

Terdapat tiga dimensi dalam proses identifikasi identitas kolektif seorang individu yaitu:²³

1. Eksplorasi:

Merupakan sebuah proses mencari informasi dan/atau menambah pengalaman yang dilakukan seseorang terhadap etniknya. Tahap ini meliputi ketidaksengajaan dan sebuah pencarian. Identitas kesukuan yang tak disengaja terbentuk melalui proses dan interaksi sehari-hari yang tidak disadari, sementara pencarian identitas kesukuan melibatkan penjajakan, bertanya, dan uji coba terhadap identitas suatu etnis yang sengaja dicari.²⁴

Proses ini akan berlangsung seumur hidup dan individu yang tidak melakukan eksplorasi akan memiliki komitmen yang rendah terhadap kelompok etniknya.

Tahapan ini mencerminkan perjalanan individu dalam memahami dan menginternalisasi identitas kesukuan mereka

²³ Adriana J. Umana-Taylor, "Ethnic Identity and Self-Esteem: Examining The Role of Social Context", *Journal of Adolescence*, Vol. 27, No.2, 2004, hlm. 139-146.

²⁴ Alo Liliweri, *Identitas Budaya: Konstruksi, Pengalaman, dan Politik*, (Yogyakarta:LKiS), 2003.

sepanjang hidup mereka. Setelah bereksplorasi dalam menemukan identitas kesukuan yang cocok pada sebuah individu.

2. Komitmen

Setelah melewati eksplorasi, maka individu akan merasakan adanya rasa ikatan dalam bentuk keyakinan terhadap etniknya. Ikatan tersebut akan membuat individu memiliki rasa keinginan untuk terlibat aktif dalam kelompok etniknya dan mampu merasakan ikatan yang kuat terhadap kelompok etniknya. Komitmen didapatkan pada saat melalui proses eksplorasi.

3. Afirmasi

Afirmasi adalah bentuk evaluasi seorang individu terhadap etniknya. Dimensi ini muncul karena ketika seorang individu sudah melalui proses eksplorasi dan komitmen, belum tentu individu tersebut akan memberikan evaluasi yang baik pada etniknya. Dimensi ini bersifat dikotomi, yaitu positif dan negatif, sehingga apabila skor afirmasi tinggi, maka penilaiannya positif dan skor afirmasi rendah, maka penilaiannya negatif.

Dalam proses perkembangan identitas kolektif, ketiga dimensi tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Individu yang telah melalui proses eksplorasi dan komitmen akan memiliki afirmasi yang positif terhadap kelompoknya.

Dua kerangka teori tersebut akan dijadikan sebagai alat analisis dalam mengupas fenomena terjadinya kelompok Arab-Jawa di Magelang dengan baik dan gamblang.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara kerja yang harus dilalui peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, menganalisis fakta-fakta yang ada di tempat penelitian tersebut.²⁵ Meliputi jenis penelitian, sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan pendekatannya.

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian studi lapangan (*Field Research Work*), yakni penelitian secara langsung dengan berinteraksi dan mengamati komunitas Arab-Jawa Basyaiban di kampung Tuguran khususnya kepada keluarga trah Danuningrat sebagai objek penelitian. Selain itu menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif yang dapat mempermudah proses pengambilan data terhadap fokus yang diteliti. Adapun termasuk data deksriptif yaitu data kualitatif dalam penelitian ini adalah data variabel yang diambil dari

²⁵ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia), 1987.

pengamatan (observasi), wawancara (*interview*), serta dokumentasi.

2. Sumber dan Jenis Data

Data diambil dari dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini didapat dari wawancara (*interview*), pengamatan (observasi), dan dokumentasi, peneliti berhasil mewawancarai empat narasumber. Sementara sumber data sekunder didapat dari beberapa buku, jurnal, artikel, internet, serta arsip penelitian yang relevan dengan topik penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat melalui beberapa taktik. Pertama, pengamatan (observasi) yaitu mengamati percakapan, interaksi interpersonal atau aspek lain dari pengalaman aktor yang diamati. Kedua, melalui wawancara terbuka yaitu wawancara yang dilakukan secara mendalam mengenai persepsi, pendapat, perasaan, pengalaman dan pengetahuan narasumber.

Dalam hal ini peneliti terjun langsung untuk mengamati serta melakukan wawancara kepada komunitas Arab-Jawa Basyaiban khususnya keturunan keluarga

Danuningrat mengenai pola pikirnya menghadapi realitas diri sebagai seorang keturunan dengan dualisme identitas yang cukup jauh berbeda khususnya dalam segi adat tradisi. Kemudian wawancara kepada seseorang yang cukup mengetahui dan banyak melakukan penelitian dalam fenomena tersebut. Pemilihan narasumber menggunakan teknik sampling *purposive sampling* atau proses pengambilan sampel dari sumber informan yang dianggap paling tahu.

Dalam hal ini, peneliti berhasil mewawancarai narasumber yang sesuai dengan bidangnya masing-masing, yakni bapak Muhammad Sholeh bin Husein Basyaiban sebagai ketua Yayasan Kubur Keluarga Danuningrat (YKKD), bapak Ahmad Wildan bin Oesman Basyaiban sebagai ketua *Ittihad Ansaab Basyaiban* Cabang Magelang periode tahun 2015-2020, bapak Husein bin Mansur Basyaiban sebagai anggota grup gambus Albana, Bapak Imam Rahadi selaku anggota Yayasan Kubur Keluarga Danuningrat (YKKD).

Ketiga, dokumentasi. Foto hasil wawancara dengan informan ataupun responden, arsip-arsip lama yang didapat dan foto kegiatan dijadikan sebagai pelengkap serta pendukung dari teknik pengumpulan data.

Setelah terkumpulnya data, maka dianalisis menggunakan teori hierarki strata sosial serta identitas kolektif dalam menjelaskan mengenai fenomena dualisme identitas yang dimiliki oleh komunitas Arab-Jawa Basyaiban khususnya keluarga Danuningrat tersebut.

4. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggali data melalui wawancara dengan keluarga Danuningrat wilayah Magelang. Adapun spesifikasi lokasi berada di kampung Tuguran Kecamatan Potrobangsari Kelurahan Magelang Utara. Kampung Tuguran merupakan pemukiman dengan komunitas Arab-Jawa Basyaiban terbanyak di Magelang.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun dalam lima bab. Adapun susunan bab-bab dalam pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini terbagi menjadi beberapa subbab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Untuk memberikan pemahaman awal, bab ini memaparkan mengenai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait definisi konseptual, topik yang diangkat dan tujuan serta kegunaannya.

Referensi-referensi dari buku, jurnal dan penelitian-penelitian yang relevan digunakan untuk mengetahui lebih jelas arah pembahasan. Kemudian dijelaskan pula mengenai teori yang akan digunakan dalam membedah dan menganalisis data serta metode permasalahan yang diangkat pada penelitian ini. Dan terakhir yaitu mengenai perincian sistematika pembahasan dari bab ke bab.

Bab dua, yaitu membahas mengenai gambaran umum. Dalam bab ini akan diuraikan secara terperinci mengenai sejarah singkat trah Danuningrat dan keluarga Basyaiban masuk ke Magelang serta persebarannya.

Bab tiga merupakan bab yang membahas mengenai hasil dari dualisme identitas dalam Keluarga Trah Danuningrat. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti berusaha membedah kondisi dan akibat dari adanya dualisme identitas kolektif yaitu berupa perpecahan dalam tubuh keluarga trah Danuningrat serta hubungan persaudaraan yang terjalin. Kemudian penjabaran mengenai faktor terjadinya pernikahan Arab-*Alawiyin* dengan bangsawan Keraton menggunakan teori hierarki strata sosial. Pada bab ini pemaparan tersebut berdasarkan hasil dari obeservasi, wawancara, data serta didukung dengan analisa data melalui kerangka teori yang sudah dibentuk.

Bab empat merupakan bab untuk melanjutkan penjelasan dalam rumusan ke dua, pada bab ini akan difokuskan kepada cara komunitas Arab-Jawa Basyaiban di kampung Tuguran dalam menguatkan tradisi kearaban

sebagai identitas Arab yang dipilih di tengah gempuran tradisi Jawa yang merupakan salah satu bagian dari identitas yang juga dimilikinya.

Bab lima yakni bab penutup. Pada bab terakhir ini terdapat dua subbab. Pertama, kesimpulan. Kesimpulan berasal dari ringkasan hasil pemaparan dan pengolahan data yang didapatkan dari penelitian yang sudah dilakukan. Subbab selanjutnya berupa saran kepada masyarakat dan peneliti selanjutnya terkait penelitian yang dilakukan.



BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Keluarga trah Danuningrat bermula dari seorang bupati pertama di wilayah Kedu yang bernama R.A.A. Danuningrat atau R. Alwi bin Ahmad Basyaiban. Beliau merupakan keturunan Arab *Alawiyin* dan juga Jawa Keraton yang mana sama-sama terkenal dengan budaya yang kuat. Pernikahan keduanya kemudian menghasilkan hibriditas budaya dan dualitas identitas dalam upaya keturunan Arab mendapatkan strata sosial yang lebih baik di tataran masyarakat serta Pemerintah Hindia Belanda pada masanya.

Dengan dualitas identitas tersebut, terjadi pergulatan identitas pada anak turun R. Alwi Danuningrat. Dengan menggunakan teori identitas kolektif, peneliti berhasil mendapatkan proses eksplorasi, komitmen serta afirmasi keluarga Arab Basyaiban khususnya kepada trah Danuningrat dalam menentukan identitas yang dipilih.

Hidup di lingkungan Keraton membuat mereka banyak diajarkan budaya-budaya Jawa Keraton dan pemerintahan, bahkan hingga terdapat pernyataan bahwa barang siapa yang tidak dapat *beksa* atau joget Jawa, maka tidak layak hidup di wilayah Kadipaten. Hal tersebut menjadi tanda

bahwa kuatnya tradisi Jawa Kraton yang dimiliki oleh keturunan R. Alwi Danuningrat.

R. Ali, putra dari R. Alwi Danuningrat menjadi putranya yang lebih memilih identitas Arabnya daripada identitas Jawa yang dimilikinya. Hal tersebut terjadi karena R. Ali lebih tertarik memperdalam ilmu agama daripada pemerintahan didukung dengan menguatnya etnis Arab pada abad-20. Keturunan R. Ali menjadi generasi yang lebih mempertahankan identitas Arab dan banyak mengajarkan agama Islam kepada masyarakat meskipun dari segi tradisi masih kental dengan budaya Jawa.

Dapat disimpulkan bahwa perpecahan identitas pada keturunan R. Alwi Danuningrat sudah mulai terjadi sejak dari putra-putrinya. Hal tersebut merupakan sebuah eksplorasi diri dalam menentukan identitas yang dipilih. R. Ali yang lebih tertarik mempelajari ilmu agama hingga kemudian memilih untuk tetap mempertahankan identitas kearabannya, sementara putra-putri lain dari R. Alwi Danuningrat lebih memilih untuk mempertahankan identitas Jawa Keraton yang dimilikinya serta ikut terjun ke dalam lembaga pemerintahan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi sebuah eksplorasi yang berhasil berubah menjadi komitmen yang pada akhirnya memunculkan afirmasi dan merasa bangga terhadap identitas yang dipilih oleh masing-masing individu.

Kampung Tuguran menjadi salah satu pemukiman komunitas Arab-Jawa Basyaiban di wilayah Magelang, komunitas ini tidak hanya mencangkup dari keturunan R. Ali bin Alwi Danuningrat saja, namun banyak dari keturunan paman beliau yaitu R. Abdullah dan R. Hasyim serta keluarga Basyaiban dari wilayah lain yang mayoritas merupakan hasil dari pernikahan endogami.

Walaupun terkenal dengan pemukiman Arab, namun pada mulanya mereka tidak melakukan tradisi kearaban yang sering dilakukan oleh marga lain. Namun pada abad ke-20, komunitas Arab-Jawa Basyaiban mulai mencoba beralih untuk kembali menjadi Arab. Oleh karena itu, tanpa meninggalkan tradisi kejawaannya, tradisi-tradisi kearaban serta jalinan komunikasi antar *Alawiyin* semakin kuat dalam tubuh komunitas tersebut.

Pernikahan endogami serta pelaksanaan budaya atau tradisi yang terjadi merupakan sebuah bentuk penguatan identitas kearaban yang dilakukan oleh komunitas Arab-Jawa, terlebih didukung dengan fenomena menguatnya etnis Arab-Hadrami di Indonesia.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti menyimpulkan saran sebagai berikut:

Pertama, ditujukan kepada dunia akademik yaitu studi mengenai kelompok Arab-Hadrami perlu mendapatkan perhatian yang khusus karena

kelompok tersebut memiliki pengaruh kuat terhadap sosial budaya serta ritual keagamaan masyarakat muslim Indonesia.

Kedua, peneliti selanjutnya di harap dapat menggali informasi, mengumpulkan data lebih dalam lagi serta menganalisa menggunakan teori yang lebih baik agar dapat mendapatkan sebuah konsepsi baru mengenai studi kelompok Arab-Hadrami tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Athoillah, Ahmad. 2020. "Arab-Tuwan dan Arab-Raden: (Pencarian) Identitas Kolektif Arab-Jawa di Pekalongan dan Kedu Abad ke-19 dan Abad ke-20". Disertasi. Pasca Sarjana. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Gajah Mada.
- Rodionov, Mikhail. 2021. "*Social Restratisation In Hadramawt During The Last 25 Years: An Anthropological Outlook*", dalam *Tribes in Modern Yemen: An Anthology*, Austrian Academy of Sciences Pres.
- Imron, Ahmad dan Harry Syamsul. 2011. *Hadramaut, Bumi Sejuta Wali*. Surabaya: Cahaya Ilmu.
- Jufri, Ahmad. 2009. "Migrasi Orang Arab Hadramaut ke Batavia Akhir Abad XVIII Awal Abad XIX". Skripsi. Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam. Fakultas Adab dan Humaniora. UIN Syarif Hidayatullah.
- Hindrawardhani, Desi. 2009. "Konstruksi Identitas Orang Indonesia-Hadrami: Studi tentang Hibriditas". Tesis. Pasca Sarjana. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Indonesia.
- Berg, L.W.C. Van den. 1989. *Hadramaut dan Koloni Arab*. Jakarta:INIS.
- Athoillah, Ahmad, 2018. "Pembentukan Identitas Sosial Komunitas Hadhrami di Batavia Abad XVII-XX", *Jurnal Lembar Sejarah*, Vol. 14, No. 2.
- Amaruli, Rabith Jihan (dkk), 2021. "*The Influence of Javanese Culture on Hadhrami Community in Coastal Society of Semarang*", In *E3S Web of Conferences*, Vol. 317, p. 01042, EDP Sciences, Universitas Diponegoro.
- Moslow, Abraham. 1943. "*The Theory of Human Motivation*", Brooklyn Collage.
- Soekanto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasikun. 2000. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiadi, Elly M. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- bin Hasan Assegaf, Alidien. 2012. "Sekilas Sejarah Keluarga Basyaiban Di Indonesia". Ittihad Ansab Basyaiban.
- Liliweri, Alo. 2003. *Identitas Budaya: Konstruksi, Pengalaman, dan Politik*, Yogyakarta:LKiS.
- Liliweri,Alo. 2009. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta; PT LKis Printing Cemerlang.
- Sulistiono, Budi. 2012. "Kontribusi Komunitas Arab di Jakarta Abad 19 dan Awal Abad 20 Masehi", dalam Seminar Rabithah Alawiyah.
- Clarence-Smith, 1997. "*Hadhramaut and the Hadhrami Diaspora in the Modern Colonial era: an Introductory Survey*", dalam *Hadhrami Traders, Scholars and Statesmen in the Indian Ocean, 1750s-1960s*, (Leiden: Brill).

- J, Adriana, Umana-Taylor. 2004. *“Ethnic Identity and Self-Esteem: Examining The Role of Social Contact”*. *Journal of Adolescence*, Vol. 27, No.2.
- Maisuri, Dedi. 2018. “Raden Adipati Ario Danoesuegondo: Biografi dan Peran Keagamaan di Magelang”. Skripsi, Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Ulya Rifqiyati, Dewi. 2020. “Dinamika Pernikahan Endogami pada Keturunan Arab di Yogyakarta”. *Jurnal, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, Khuluqiyya*, Vol 2, No 1.
- Kafaabillah, Dita. 2018. “Nama Marga Sebagai Identitas Budaya Masyarakat Etnis Arab”. *Jurnal, program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*, Vol 17, Nomor 02.
- Kunto Ariwibowo, Eric. 2015. “Selamatkan Perkawinanmu, Selamatkan Bahasamu: Catatan Mengenai Dampak Positif Perkawinan Endogami Terhadap Bahasa Masyarakat Keturunan Arab di Pasar Kliwon Surakarta”. dalam *International Seminar “Language Maintenance and Shift”*, *Master Program in Linguistics, Diponegoro University*, No V.
- Alwi bin Thahir al-Haddad, Habib. 1997. “Sejarah Masuknya Islam di Timur Jauh”. Jakarta: Lentera Basritama.
- Algadri, Hamid. 1996. *Islam dan Keturunan Arab dalam pemberontakan melawan Belanda*. Bandung: Mizan.
- Nida’uljanah, Hanifah, Muhammad Ridwan. 2018. “Kajian Sosio dialektologi Bahasa Masyarakat Hadramiy (Studi Kasus Masyarakat Indonesia Keturunan Arab Di Pasar Kliwon Surakarta)”. *JurnCMES* 10, No. 2.
- Sutherland, Heather. *“Notes on Java’s Regent Families Part II”*.
- Fajri Alatas, Ismail. 2015. *“Gold and Silver, Branded Horses, and Well-Tilled Land: Gender and Hadrami Migration”*, dalam *The Remaking of Tradition: Sex, Lies & Politics, Indonesian Feminist Journal*, Vol 3, No 1, (YJP Press:Jakarta).
- Ansaab Basyaiban, Ittihad. 2012. *Sekilas Sejarah Keluarga Basyaiban. Magelang*; tanpa penerbit.
- Burhanudin, Jajat. 1999. “Diaspora Hadrami di Indonesia, *Studia Islamika*”, (Indonesian Journal For Islamic Studies), Vol VI, No 1.
- Koentjoroningrat, 1987. *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia).
- Aulia Rahman, Lina. “Kebudayaan Masyarakat Keturunan Arab di Jakarta: Studi Kasus di Kampung Arab Condet”, *Jurnal, Program Magister Kajian Timur Tengah dan Islam, Sekolah Kajian Stratejik dan Global, Universitas Indonesia*.
- Santoso, M. Imam. 2014. “Diaspora, Migrasi Internasional dan Kewarganegaraan Ganda”. Makalah disampaikan pada acara Seminar Nasional Diaspora dan Dinamika Konsep Kewarganegaraan di Indonesia, bertempat di Fakultas Hukum Universitas Udayana.

- Hasan Bahafdullah, Madjid. 2000. *Dari Nabi Nuh AS Sampai Orang Hadramaut di Indonesia*, Jakarta; Bania.
- Majalah "Magelang Vooruit". 1935. Perkumpulan Magelang Vooruit.
- Miftahuddin, 2017. "Dinamika Komunitas Diaspora Hadrami dalam Gerakan Al-Irsyad di Indonesia,1945-2007", Disertasi, Pascasarjana UIN Sunan Kallijaga.
- Notaris Kaboepaten Magelang, *Salinan Akta Pendirian: YAYASAN KUBUR KELUARGA DANUNINGRAT (YKKD) Tahun 1952*, SK Paduka Tuan Residen Kedu Tahun 1951 Nomor BSR.34/70/4460.
- Indarto, Novo. 2020. *Menelisik Sejarah de Grootte Moskee Magelang*. Yogyakarta: Penerbit Lingkar.
- NurSyam. 2005. *Islam Pesisir*, Yogyakarta:Lkis.
- Fattah, Nurul. 2013. "Hukum Pernikahan Syarifah dengan Laki-Laki Non-Sayid: Perspektif Jam'iyah Rabithah Alawiyyah Yogyakarta". *Al-Ahwal*, Vol 6, No.2.
- Zaki Shahab, Yasmine. 2017. dalam Artikel Website dan Journal Pekojan, "Saksi Bisu Kedatangan Bangsa Arab di Nusantara".
- Jihan Amaruli, Rabith, Nazala Noor Maulany, Singgih Tri Sulistyono, 2018. "Sumpah Pemuda Arab, 1934: Pergulatan Identitas Orang Arab-Hadrami di Indonesia", Jurnal, Vol.3, No.2, Universitas Diponegoro.
- Redaksi Majalah IJTIHAD. 2009. "Jejak Langkah Masyayikh Sidogiri Jilid 1".
- Nasser, Rizal, Sulasman. 2020. "Perkembangan Komunitas Arab di Indonesia: Studi Kasus Perkampungan Masyarakat Arab di Pekojan Jakarta Barat Pada Tahun 1950-2018". *Historia Madania*, Vol 4(2), Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Gunung Djati, Bandung.
- Abdul Majid, Rosyid. 2020. "Verifikasi Nasab Alawiyyin Keluarga Basyaiban, 1957-2018". Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hidayati Amal, Siti. 2005. "Menelusuri Jejak Kehidupan Arab-Jawa di Luar Tembok Keraton Yogyakarta", Jurnal, Antropologi Indonesia, Vol. 29, No.02, Universitas Indonesia.
- Woelan Parsudi, Sri. 1999. *Sejarah Keluarga Besar Danuningrat*, Jakarta:Tanpa penerbit.
- Farid Alatas, Syed. 1997. "*Hadhramaut and Diaspora Hadhrami, Problem in Theoretical History*", dalam *Hadhrami Traders, Scholars and Statesmen in the Indian Ocean, 1750s-1960s*, Leiden: Brill.
- Zulkarnaen, 2018. "Diaspora Masyarakat Keturunan Arab di Jakarta", Jurnal Al-Azhar Indonesia, Seri Humaniora, Vol 4, No 5.
- Wawancara dengan Bapak Ahmad Wildan bin Oesman Basyaiban, Ketua *Ittihad Ansaab Basyaiban (IAB)* Cabang Magelang periode 2015-2020, di Magelang 02 Juli 2023.
- Wawancara dengan Bapak Imam Rahadi, Anggota Yayasan Kubur Keluarga Danuningrat (YKKD), di Magelang 26 Juni 2023.

Wawancara dengan Bapak Muhammad Sholeh bin Husain Basyaiban, Ketua Yayasan Kubur Keluarga Danuningrat (YKKD), di Magelang tanggal 23 Juni 2023.

Wawancara dengan Husein bin Mansur Basyaiban, Anggota Grup Gambus Albana, di Magelang 10 Agustus 2023.

